

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DENGAN TIPE
BAMBOO DANCING PADA MATERI EKOSISTEM
KELAS VII MTs N SURAKARTA II
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh:

ELI FATMAWATI

A 420 090 114

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Suparti M.Si.

NIP/NIK : 131 683 035

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **ELI FATMAWATI**

NIM : **A 420 090 114**

Progdi Studi : **FKIP BIOLOGI**

Judul Skripsi : **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DENGAN TIPE *BAMBOO DANCING* PADA MATERI EKOSISTEM KELAS VII MTs N SURAKARTA II TAHUN AJARAN 2012/2013”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 9 April 2013

Pembimbing

Dra. Hj. Suparti, M. Si

NIP. 131 683 035

**METODE PEMBELAJARAN TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DENGAN
TIPE *BAMBOO DANCING* PADA MATERI EKOSISTEM
KELAS VII MTs N SURAKARTA II
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Eli Fatmawati, A420090114, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, 37 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara Metode *Inside Outside Circle* dengan Metode *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII MTs N Surakarta II Tahun Ajaran 2012/1013. Pengambilan sampel penelitian ini berjumlah 123 siswa yang berasal dari 3 kelas yaitu kelas VII C dan kelas VII E sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Pengambilan data hasil belajar dengan menggunakan uji instrumen soal yang diperoleh 25 item soal yang valid dan layak digunakan sebagai tes kemampuan akhir (*post test*). Analisis data dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Untuk uji hipotesis menggunakan anava satu jalan (*One Way Anova*). Hasil uji hipotesis menunjukkan F_{hitung} (28,016) lebih besar dari F_{tabel} (3,07) didapat dari taraf signifikan 0,05 dengan ($df=2,120$) sebesar 3,07 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ketiga kelas perlakuan. Dengan melihat nilai rata-rata *post test* menggunakan metode *Inside Outside Circle* (70,15), metode *Bamboo Dancing* (63,17) dan Kontrol (53,59). Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi pada materi Ekosistem dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Bamboo Dancing* dan Kontrol sehingga metode *Inside Outside Circle* lebih tepat digunakan dalam pembelajaran biologi.

Kata kunci: Metode *Inside Outside Circle*, Metode *Bamboo Dancing*, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan di sekolah peranan seorang guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru merupakan pribadi yang berhubungan dengan subyek didik yaitu siswa. Kualitas kinerja guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Banyak cara yang sudah dilakukan, akan tetapi dalam kenyataan mutu pembelajarannya masih kurang memuaskan. Untuk itu diperlukan adanya inovasi berbagai macam model pembelajaran. Tujuannya agar pembelajarannya lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran tercapai secara optimal.

Kemampuan berdiskusi yang baik sulit dilaksanakan oleh siswa karena siswa belum terlatih dan kurang terbiasa dalam kemampuan keterampilan berbicara dengan baik. Siswa lebih memilih diam dan memberi kesempatan berbicara kepada salah satu atau beberapa siswa yang sudah terbiasa atau pandai berbicara, sehingga siswa yang kurang memiliki keberanian dalam berbicara tidak mempunyai kesempatan untuk mencoba berbicara dan mengungkapkan gagasannya dalam bentuk lisan. Dengan alasan tersebut, guru sebagai pendidik di sekolah harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran seperti metode atau model pembelajaran yang tepat dan menarik dengan tujuan untuk menciptakan minat dan kecakapan siswa dalam berdiskusi.

Pada umumnya dalam pembelajaran biologi terutama pada materi Ekosistem di sekolah-sekolah, dapat dikatakan guru kurang mengasah kemampuan berdiskusi siswa, sehingga terjadi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran karena model diskusi yang monoton. Guru terbiasa memerintah siswa untuk membuat diskusi kelompok kemudian dari diskusi tersebut hanya terlihat beberapa siswa yang memang aktif berbicara mendominasi diskusi. Sementara, siswa yang sulit berbicara dalam arti mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi menjadi penyimak atau pendengar yang baik saja.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, masalah yang paling utama adalah penggunaan model pembelajaran guru di dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru harus diinovasi kembali, sehingga metodenya lebih bervariasi dan siswa tidak merasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka diperlukan adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu perlunya meningkatkan hasil belajar bidang studi biologi siswa melalui inovasi dan menerapkan teknik dari metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan tipe *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.

Dalam penelitian Arfianti (2010), menyatakan bahwa pembelajaran Matematika pokok bahasan teorema Pythagoras dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* diperoleh hasil 87,18% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75%. Sedangkan dalam penelitian Aryono, dkk (2011), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman materi kebebasan berorganisasi pada siswa kelas VI SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dengan meningkatnya nilai PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat pada setiap siklusnya. Pada pra tindakan, nilai rata-rata kelas siswa hanya 58 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau sebesar 50%. Kemudian, pada siklus 1 nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 67 dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 12 siswa atau sebesar 75%. Pada siklus II, rata-rata kelas siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 15 siswa atau sebesar 93,75%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimanakah perbandingan hasil belajar biologi siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.

Berangkat dari perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa menggunakan metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian eksperimen pendidikan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka memberikan perlakuan dalam suatu kelas untuk membandingkan dua strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Surakarta II pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 10 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas, dua kelas eksperimen untuk masing-masing metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing* serta satu kelas kontrol, yaitu VII C, VII E dan VII F dengan *cluster random sampling*.

Penelitian ini terdapat satu jenis variabel yaitu variabel bebas yang berupa metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu: (1) Observasi yang digunakan sebagai gambaran dan persiapan sebelum melakukan penelitian, (2) dokumentasi untuk mendapatkan daftar nama siswa kelas VII yang dijadikan sampel dan nilai semester gasal siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, (3) tes berupa soal objektif untuk mendapatkan prestasi belajar kognitif siswa.

Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi. Uji coba instrumen dilakukan di kelas VII F MTs Negeri Surakarta II. Instrumen yang diuji adalah instrumen pengambilan data, yaitu tes prestasi belajar siswa. Pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji coba tes instrumen diperoleh 25 soal valid dan 5 soal tidak

valid, sedangkan hasil uji coba reliabilitas tes instrumen diperoleh $r_{hitung} = 0,842$ dengan $r_{tabel} = 0,308$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tes prestasi belajar reliabel.

Setelah diperoleh prestasi belajar siswa dari *posts test*, selanjutnya dilakukan uji analisis statistik untuk menguji hipotesis, tetapi sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat, meliputi: uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji prasyarat menyatakan bahwa data normal dan homogen, sehingga dilakukan uji statistik parametrik menggunakan uji ANAVA dua jalan dan uji lanjut dengan uji *Pos Hoc Test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Prestasi belajar aspek kognitif, diperoleh dari pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle*, metode *Bamboo Dancing* dan kelas kontrol pada materi ekosistem, dapat dilihat sebagai berikut:

- Prestasi Belajar Ditinjau Dari Metode Pembelajaran

Pada tabel 1 dapat dilihat perolehan prestasi belajar menggunakan metode *Inside Outside Circle* yang tertinggi 96 dan terendah 52 dengan nilai rata-rata sebesar 70,15, prestasi belajar menggunakan metode *Bamboo Dancing* yang tertinggi 84 dan terendah 40 dengan rata-rata sebesar 63,17 dan prestasi belajar kelas kontrol yang tertinggi 72 dan terendah 40, dengan nilai rata-rata sebesar 53,59.

Tabel 1. Prestasi Belajar Ditinjau Dari Metode Pembelajaran

Nilai kognitif	<i>Inside Outside Circle</i>	<i>Bamboo Dancing</i>	Kelas Kontrol
Tertinggi	96	84	72
Terendah	52	40	40
Rata-rata	70,15	63,17	53,59

Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk prestasi belajar ditinjau dari metode pembelajaran *Inside Outside Circle*, *Bamboo Dancing* serta kelas kontrol, nilai probabilitasnya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas, hasil uji homogenitas diperoleh nilai probabilitas $0,081 > 0,05$; maka H_0 diterima, yang berarti bahwa varian variabel prestasi belajar adalah sama (homogen) sehingga memenuhi persyaratan analisis data varian, dengan demikian proses analisis varian dapat dilanjutkan.

Berdasarkan uji persyaratan yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam pengambilan keputusan dari hipotesis yang telah diajukan, uji analisis yang penulis gunakan adalah uji ANAVA satu jalan. Ringkasan hasil uji ANAVA dua jalan dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Uji ANAVA Dua Jalan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5668.992	2	2834.496	28.016	0,000
Within Groups	12140.878	120	101.174		
Total	17809.870	122			

Dari tabel 2 pada kolom *source* baris Metode diperoleh bahwa F_{hitung} adalah 28,016 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.

Dikarenakan ada H_0 yang ditolak, maka dilakukan uji lanjut ANAVA satu jalan, untuk metode pembelajaran, menggunakan metode *Pos Hoc Test*.

Tabel 4. Uji *Post Hoc Test*

(I) Metode	(J) Metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Upper Bound	Lower Bound
IOC	BD	6.976(*)	2.222	.002	2.58	11.37
	Kontrol	16.561(*)	2.222	.000	12.16	20.96
BD	IOC	-6.976(*)	2.222	.002	-11.37	-2.58
	Kontrol	9.585(*)	2.222	.000	5.19	13.98
Kontrol	IOC	-16.561(*)	2.222	.000	-20.96	-12.16
	BD	-9.585(*)	2.222	.000	-13.98	-5.19

Terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar antara perlakuan *Inside Outside Circle* dengan *Bamboo Dancing* nilai probabilitas $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan nyata antara rata-rata nilai hasil belajar siswa antara metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*. Untuk rata-rata hasil belajar antara perlakuan metode *Inside Outside Circle* dengan Kontrol nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan nyata antara metode *Inside Outside Circle* dengan Kontrol. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar antara metode *Bamboo Dancing* dengan kontrol nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ artinya terdapat perbedaan nyata metode *Bamboo Dancing* dengan Kontrol.

2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pendidikan yang bertujuan untuk membandingkan antara dua metode yang dilihat dari aspek kognitif. Penelitian ini menggunakan tiga kelas sebagai perlakuan yaitu kelas VII C (Eksperimen I) dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* dan kelas VII E (Eksperimen II) dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* dan kelas VII F (Kontrol) menggunakan metode konvensional. Sebelum dilakukan *post test* terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrument *try out* (uji coba) yang meliputi validitas dan reabilitas, soal uji ini digunakan untuk mengetahui kevalidan soal yang layak untuk digunakan sebagai soal test prestasi belajar siswa. Pengujian

dilakukan dikelas VII B yaitu selain kelas perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol. Setelah soal diketahui valid dan reliabel maka soal tersebut dapat digunakan sebagai soal ulangan untuk kelas eksperimen dan kontrol sehingga diperoleh data hasil belajar nilai *post test* dari kelas perlakuan.

Nilai hasil penelitian pada kelas Eksperimen 1 (metode *Inside Outside Circle*) diperoleh nilai tertinggi 96, nilai terendah 52 dan nilai rata-rata 70,15. Kelas Eksperimen II (metode *Bamboo Dancing*) diperoleh nilai tertinggi 84, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 63,17, sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi 72, nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 53,59. Setelah data didapatkan kemudian dilakukan uji statistik parametrik menggunakan uji normalitas karena uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak dan ternyata data yang diperoleh berdistribusi normal, ini berarti data dari populasi perlakuan berdistribusi normal dan signifikan. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui varians dari kelompok perlakuan adalah sama. Setelah data yang didapatkan berdistribusi normal dan homogen dilakukan uji hipotesis dengan anava satu jalan (*one way anova*) uji ini dilakukan untuk mengetahui variasi-variasi yang muncul dari kelompok perlakuan yang memiliki perbedaan atau tidak pada rata-rata nilai *post test* dari penelitian data yang diperoleh terdapat perbedaan antara kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II dengan kontrol diperoleh nilai probabilitas $<$ dari ketetapan signifikan 0,05 artinya terdapat perbedaan antara kedua kelas eksperimen dan kontrol. Untuk metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing* diperoleh $\text{sig } 0,002 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan (berbeda nyata) antara metode *Inside Outside Circle* dengan metode *Bamboo Dancing*.

Hasil analisis data pada penelitian ini, diperoleh rata-rata 70,15 untuk kelas eksperimen satu (*Inside Outside Circle*) dan nilai rata-rata siswa sebesar 63,15 untuk kelas eksperimen dua (*Bamboo Dancing*). Dengan membandingkan rata-rata kedua kelas eksperimen tersebut, dapat dilihat

bahwa metode *Inside Outside Circle* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada metode *Bamboo Dancing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Inside Outside Circle* lebih baik dari pada metode *Bamboo Dancing*

Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Raran (2011), yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Pada dasarnya tujuan penggunaan metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing* adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode eksperimen lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional, terutama metode *Inside Outside Circle* terdapat beberapa faktor antara lain: siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena metode ini terdapat unsur permainan dalam posisi yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan, siswa dapat saling bertukar pikiran dan berbagi informasi dengan pendapat masing-masing, siswa lebih aktif dan bersemangat dalam menyampaikan hasil diskusi, siswa saling berlomba-lomba untuk menjadi yang paling baik dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok sedangkan *Bamboo Dancing* antara lain siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok berpasangan, siswa merasa bosan ketika harus bertukar pasangan dengan posisi yang tidak menarik perhatian dalam bertukar pasangan, siswa kurang aktif dalam menyampaikan hasil diskusi.

Metode *Inside Outside Circle* dan metode *Bamboo Dancing* termasuk pembelajaran *kooperatif* menurut Isjoni (2011) bahwa pembelajaran *kooperatif* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dan dalam menyelesaikan tugas kelompok harus saling bekerjasama, saling membantu dalam memahami materi. Kelebihan dari metode *Inside Outside Circle* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang jelas berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu metode *Inside Outside Circle* memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan komunikasi siswa, sedangkan untuk kelebihan metode

Bamboo Dancing adalah siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerjasama di antara siswa dan meningkatkan toleransi diantara sesama siswa.

Kedua metode ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama termasuk pembelajaran *kooperatif* yang didapat secara berpasangan. Adapun perbedaan dari metode *Inside Outside Circle* dan metode *Bamboo Dancing* adalah metode *Inside Outside Circle* siswa dibagi menjadi dua kelompok besar dan membentuk lingkaran yang terdiri dari lingkaran luar dan lingkaran dalam sehingga siswa dapat berpasangan antara siswa yang berada di lingkaran dalam dan lingkaran luar yang saling berhadapan, selanjutnya siswa berdiskusi dengan pasangan masing-masing sesuai dengan indikator yang sudah didapatkan kemudian dipersentasikan, sedangkan metode *Bamboo Dancing* yaitu siswa dibagi menjadi dua kelompok besar dalam posisi berdiri berjajar saling berhadapan, selanjutnya siswa berdiskusi dengan pasangan masing-masing sesuai dengan indikator yang sudah didapatkan dan kemudian dipersentasikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara ketiga kelompok perlakuan pembelajaran yaitu antara metode *Inside Outside Circle* (70,15), *Bamboo Dancing* (63,17) dan Kontrol (Konvensional) (53,59). Nilai rata-rata metode *Inside Outside Circle* memperoleh keberhasilan tertinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *Bamboo Dancing* dan Kontrol

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Nurul. 2010. *Implementasi Metode Inside Outside Circle (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (Mastery Learning) Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Muntilan pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Ariyono, Afeq. 2012. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat*. Surakarta: UNS.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Raran. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Inside-Outside Circle (IOC) pada Siswa Kelas II SDN 05*. Bandulan Malang.